

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Peran Perempuan Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani Srikandi Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Dalam masalah peran sering dibedakan peran sosial dan peran individu. Peran sosial adalah harapan sosial (sosial) dari perilaku dan sikap yang terkait dengan status tertentu terlepas dari spesifik orang yang mendukung status itu. Peran individu (individu) adalah harapan perilaku dalam status tertentu yang berkaitan erat dengan karakteristik khusus dan individu itu sendiri.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang tergabung dalam kelompok menentukan peran sosialnya. Jadi peran sosial baru muncul ketika manusia hidup bersama dengan manusia lainnya. Dengan kata lain, peran sosial ketika hidup berkelompok. Itulah mengapa peran sosial hanya diketahui oleh manusia jika mereka mempelajarinya atau mengalaminya (Ahmadi, 2007).

Menurut Maniur Pasaribu, peran kelompok yaitu : Berguna di dalam peningkatan pendidikan dan pengetahuan, suatu wadah untuk usaha meningkatkan pendapatan, wadah untuk bekerjasama di dalam usaha-usaha kesejahteraan, wadah untuk peningkatan produktivitas, dan meningkatkan lapangan kerja dalam (Fatmawati, 2018).

Peran produktif yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi, menurut Astuti (Susilowati dalam, Martia Ekadianti, 2014).

Kedudukan sebagai pencari nafkah tambahan atau pencari nafkah pokok bagi keluarga/rumah tangga yaitu ketika wanita melakukan pekerjaan yang langsung dapat menghasilkan pendapatan, Menurut Vicar Dalam (Martia Ekadianti, 2014).

Sebelum terbentuknya Kelompok Wanita Tani Srikandi, perempuan di Desa Mekar Sari pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan membantu suaminya bekerja, mereka belum mempunyai pendapatan tetap masih mengandalkan pendapatan suami dan masih membeli sayuran. Pada umumnya seorang ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang karena tugas sehari-harinya hanya mengurus rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, mencuci, menyetrika, membersihkan rumah dan lain sebagainya. Inilah salah satu faktor yang melatarbelakangi mereka bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi. Menurut mereka, menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi dapat mengurangi waktu luang yang kurang bermanfaat. Selain itu, menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi juga memiliki banyak manfaat. Selain ilmu dan pengalaman, mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan kelompok wanita tani ini. Berikut potensi pertanian desa mekar sari yaitu:

Tabel 5.1 Potensi Pertanian Desa Mekar Sari

No	Potensi
1	Pertanian Masyarakat
2	Tanaman Salak Pondoh
3	Buah Naga

Sumber: Wawancara Sekdes Desa Mekar Sari

Dari tabel 5.1 Kelompok Wanita Tani Srikandi memanfaatkan Potensi Pertanian di Desa Mekar Sari, yaitu Potensi Tanaman Salak Pondoh. Tanaman salak pondoh ini mereka olah menjadi Dodol Salak. Berikut kegiatan kelompok wanita tani srikandi:

Tabel 5.2 Kegiatan Kelompok Wanita Tani Srikandi

no	Kegiatan KWT srikandi
1	kegiatan pengolahan hasil pertanian,
2	menanam tanaman di pekarangan rumah
3	kegiatan pertemuan rutin
4	Kegiatan demplot

Sumber: Wawancara Kelompok Wanita Tani Srikandi

Berdasarkan tabel 5.2 melalui kegiatan ini, anggota kelompok wanita tani bisa menghasilkan pendapatan, tidak hanya itu mereka juga membantu perekonomian keluarga. Berikut data pendapatan kelompok wanita tani srikandi:

Tabel 5.3 Pendapatan Kelompok Wanita Tani Srikandi

Tahun	Pendapatan
2018	2.148.000
2019	2.841.000
2020	3.205.000

Sumber: wawancara Kelompok Wanita Tani Srikandi

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi juga berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan menanam tanaman di pekarangan rumah, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin, menjadi wadah untuk bekerja sama di dalam usaha-usaha kesejahteraan melalui demplot.

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan KWT Srikandi. Berikut peran Perempuan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Srikandi yaitu:

1. Sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian

Kelompok Wanita Tani srikandi sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian, Para anggota kelompok wanita tani srikandi mengubah singkong menjadi krupuk singkong (opak), sedangkan buah salak di olah menjadi Dodol Salak, dan Tanaman Jahe di Olah Menjadi Intan Jahe.

Singkong di olah menjadi krupuk singkong (opak), krupuk singkong ini dikemas dalam kemasan 1 (satu) kg dalam bentuk yang belum di goreng. Hasil olahan ini kemudian di jual ke warung-warung, dan pelanggan yang memesan. Buah salak dan jahe di olah menjadi dodol salak dan intan jahe, dodol salak di kemas dalam kemasan 1 (satu) Kg, sedangkan intan jahe di

kemas dengan ukuran kecil dalam bentuk bungkus, hasil olahan di pasarkan ke pelanggan yang memesan, ke pasar dan ke warung-warung. Hasil penjualan produk ini, anggota menikmati sebesar 60% dari laba, sedangkan 40% dari laba dimasukan ke dalam kas anggota kelompok wanita tani. Laba yang di masukan ke dalam kas anggota ini, bermanfaat untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Srikandi (Wawancara dengan Ibu Sunarti, Pada 8 November 2021).

Hasil penelitian bahan-bahan yang di beli untuk pembuatan krupuk singkong (opak), dodol salak, dan intan jahe modalnya diambil dari uang kas kelompok wanita tani srikandi. Produk ini di jual dengan harga, krupuk singkong (opak) 1 (satu) kg seharga Rp15.000, dodol salak 1 (satu) kg seharga Rp120.000, sedangkan intan jahe satu bungkus seharga Rp5.000. sebagian dari keuntungan hasil penjualan ini di berikan untuk kas kelompok wanita tani srikandi dan sisanya dibagikan untuk anggota (Wawancara dengan Ibu Dewi, Pada 8 November 2021).

Hasil produksi ini dapat membantu kesejahteraan anggota dan bermanfaat untuk menunjang Kegiatan-Kegiatan di Kelompok Wanita Tani Srikandi. Pendapatan yang di peroleh melalui hasil pengolahan ini Rp300.000-Rp500.000, per anggota setiap bulan. Kelompok wanita tani srikandi memproduksi hasil pengolahan 2-3 kali setiap bulan (Wawancara dengan Ibu Tari, Pada 8 November 2021).

2. Sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan menanam tanaman di pekarangan rumah

Pemanfaatan lahan di pekarangan rumah adalah salah satu kegiatan sekelompok petani wanita Srikandi yang bertujuan untuk menyediakan sendiri bahan pangan dengan berbagai jenis tanaman yang ditanam di pekarangan rumah. Kegiatan ini bermanfaat untuk anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi sebagai lumbung hidup, apotik hidup, menghemat uang belanja, serta menambah penghasilan keluarga (Wawancara dengan Mimbar Yatun, Pada 8 November 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, dengan kegiatan ini anggota Kelompok Kelompok Wanita Tani Srikandi dapat menghemat pengeluaran dan dari hasil tanaman tersebut bisa di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga kebutuhan pangan anggota keluarga mereka bisa tercukupi.

Kegiatan menanam tanaman di pekarangan rumah dilakukan dengan menanam berbagai jenis sayuran. Bahan yang yang digunakan ialah bibit cabe, sawi, dan lainnya. Sedangkan alat yang digunakan untuk menanam tanaman ini adalah cangkul, sekop, dan polybag.

Hasil pemanfaatan menanam di pekarangan rumah terutama digunakan untuk konsumsi keluarga. Kegiatan ini telah berhasil menghemat biaya pengeluaran sayuran rata-rata Rp. 1000- Rp5.000 setiap hari (Wawancara dengan Ibu Mumu Maimunah, Pada 8 November 2021).

Menurut ketua ketua kelompok wanita tani srikandi, sebagian telah mampu menghemat biaya untuk pengeluaran sayuran rata-rata Rp. 1000- Rp5.000 setiap hari (Wawancara dengan Ibu Sunarti, Pada 8 November 2021).

3. Sebagai wadah untuk bekerja sama di dalam usaha-usaha kesejahteraan melalui demplot

Demplot kelompok wanita tani srikandi di laksanakan seminggu sekali pada hari senin, setiap anggota harus di absen pada saat kegiatan di laksanakan bagi yang tidak hadir saat kegiatan didenda membayar Rp5.000.

Kegiatan demplot yaitu menanam sayur mayur, terong, cabe, kangkung bayam, dll. Untuk perawatan di lakukan dengan gotong royong untuk memberi pupuk. Hasil dari demplot ini di jual ke anggota kelompok wanita tani srikandi sisanya di jual ke warung-warung dan pasar kalangan (Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pada 8 November 2021)

4. Sebagai wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin

Dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu pada tanggal 20, kelompok wanita tani srikandi mengumpulkan seluruh

anggota KWT Srikandi untuk bekerja sama, satu pemikiran, membentuk kebersamaan, dan juga digunakan untuk bertukar informasi dan pengetahuan dan pemecahan masalah terkait dengan kegiatan yang ada dalam kelompok wanita tani Srikandi (Wawancara dengan Ibu Rina, Pada 8 November 2021).

Peran perempuan dalam kegiatan ini sesuai dengan pendapat Astuti (Susilowati dalam, Martia Ekadianti, 2014) bahwa Peran produktif yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Hal ini juga didukung oleh pendapat Vicar Dalam (Martia Ekadianti, 2014) ditinjau dari aspek sosial ekonomi, yaitu Kedudukan sebagai pencari nafkah tambahan atau pencari nafkah pokok bagi keluarga/rumah tangga yaitu ketika wanita melakukan pekerjaan yang langsung dapat menghasilkan pendapatan.

5.2 Analisis Hasil Penelitian

5.2.1 Peran Perempuan Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Dalam masalah peran sering dibedakan peran sosial dan peran individu. Peran sosial adalah harapan sosial (sosial) dari perilaku dan sikap yang terkait dengan status tertentu terlepas dari spesifik orang yang mendukung status itu. Peran individu (individu) adalah harapan perilaku dalam status tertentu yang berkaitan erat dengan karakteristik khusus dan individu itu sendiri.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang tergabung dalam kelompok menentukan peran sosialnya. Jadi peran sosial baru muncul ketika manusia hidup bersama dengan manusia lainnya. Dengan kata lain, peran sosial ketika hidup berkelompok. Itulah mengapa peran sosial hanya diketahui oleh manusia jika mereka mempelajarinya atau mengalaminya (Ahmadi, 2007).

Menurut Maniur Pasaribu, peran kelompok yaitu : Berguna di dalam peningkatan pendidikan dan pengetahuan, suatu wadah untuk usaha meningkatkan pendapatan, wadah untuk bekerjasama di dalam usaha-usaha kesejahteraan, wadah untuk peningkatan produktivitas, dan meningkatkan lapangan kerja dalam (Fatmawati, 2018).

Peran produktif yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi, menurut Astuti (Susilowati dalam, Martia Ekadianti, 2014).

Kedudukan sebagai pencari nafkah tambahan atau pencari nafkah pokok bagi keluarga/rumah tangga yaitu ketika wanita melakukan pekerjaan yang langsung dapat menghasilkan pendapatan, Menurut Vicar Dalam (Martia Ekadianti, 2014).

Dari hasil penelitian Kelompok Wanita Tani Srikandi telah melaksanakan peranya dalam kegiatan kelompok wanita tani srikandi. Dan berperan juga sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan menanam tanaman di pekarangan rumah, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin, menjadi wadah untuk bekerja sama di dalam usaha-usaha kesejahteraan melaui demplot. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok wanita tani Srikandi para anggota berhasil meningkatkan pendapatan keluarganya. Peran yang baik akan mendorong keberhasilan kegiatan di Kelompok Wanita Tani srikandi. Kelompok Wanita Tani Srikandi melaksanakan pertemuan rutin setiap bulan sekali yaitu pada tanggal 20. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk menjalin silaturahmi antar anggota agar hubungan antar anggota tetap terjalin dengan baik. Kegiatan pertemuan rutin ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk para anggota kelompok wanita tani srikandi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok wanita tani. Dengan adanya pertemuan ini yang di

adakan setiap tanggal 20 sebulan sekali, pembimbing memberikan informasi dan berbagi ilmu tentang pertanian juga memberikan motivasi agar anggota lebih maju dalam meningkatkan pendapatan. Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi dimanfaatkan oleh setiap anggota untuk kebutuhan sehari-hari seperti dapat mengurangi pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Peran aktif perempuan di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga dalam mengelola pendapatan rumah tangga melalui kegiatan bertani, mengolah, menyediakan kebutuhan pangan, kegiatan di luar pertanian terutama sebagai pedagang dan buruh, baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar. Kontribusi tenaga dan pendapatan dari perempuan sangat penting dalam menunjang kesejahteraan dan kemajuan keluarga nantinya. Menurut Suryanto dan Susanti dalam Luis, menegaskan bahwa wanita sesungguhnya memegang fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria. Menurut Sajogyo, peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Menurut Susanto, dalam masyarakat pedesaan wanita melakukan pekerjaan baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian sebagai pencari nafkah penuh untuk keluarganya. Motivasinya bukan hanya untuk mengisi waktu luang atau melanjutkan karirnya, tetapi benar-benar untuk meningkatkan pendapatannya sebagai tambahan pendapatan keluarga, terutama bagi rumah tangga miskin (Sonny Sumarsono, 2009).

Dari hasil penelitian di kelompok wanita tani srikandi, peran perempuan dalam kegiatan kelompok wanita tani srikandi ini dapat membantu anggota KWT Srikandi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya interaksi antara anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani srikandi

mereka dapat memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan pendapatan mereka, dan mereka lebih mudah mendapatkan akses informasi dari luar untuk mengolah produk dan meningkatkan hasil pertanian yang di manfaatkan untuk menunjang pendapatan keluarga.

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi menurut T. Gilarso dalam (Mulu, 2018).

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa peran Kelompok Wanita Tani Srikandi sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan produktivitas melalui kegiatan menanam tanaman di pekarangan rumah dan pengolahan hasil pertanian dapat menekan pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dari kegiatan yang mereka lakukan di Kelompok Wanita Tani Srikandi dengan menanam tanaman di pekarangan rumah, mereka tidak perlu lagi membeli kebutuhan sehari-hari seperti membeli sayuran dan bumbu dapur karena sudah terpenuhi dari kegiatan Kelompok Wanita Tani Srikandi. Dari hasil pengolahan pertanian mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga.